

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAMS
GAMES TOURNAMENT*) DAN TANPA TGT PADA
MATERI HIDROKARBON**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

VIVI NURMALA SARI

96959 /2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES*
TOURNAMENT (TGT) DAN TANPA TGT PADA MATERI
HIDROKARBON**

Nama : Vivi Nurmala Sari
NIM : 96959
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 16 Mei 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Hj. Yustini Ma'aruf, M. Si
NIP. 19500819 198010 2 001

Pembimbing II,



Drs. Bahrizal, M. Si
NIP. 19551231 198903 1 009

HALAMAN PENGESAHAN

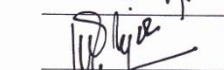
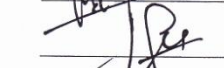
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dan Tanpa TGT Pada Materi Hidrokarbon

Nama : Vivi Nurmala Sari
NIM/BP : 96959/2009
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 16 Mei 2013

Tim Penguji

	Nama	TandaTangan
Ketua	: Dra. Hj. Yustini Ma'aruf, M.Si	
Sekretaris	: Drs. Bahrizal, M.Si	
Anggota	: 1. Dra. Andromeda, M.Si	
	: 2. Dra. Hj. Irma Mon, M.Si	
	: 3. Drs. Syukri S, M.Pd	

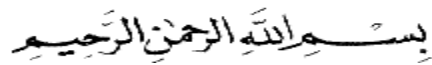
ABSTRAK

Vivi Nurmala Sari : Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dan Tanpa TGT pada Materi Hidrokarbon.

Hidrokarbon merupakan materi yang mengandung konsep-konsep yang harus dipahami siswa sehingga dibutuhkan banyak latihan berupa soal-soal. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu siswa dalam memahami materi hidrokarbon karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kecepatan dalam mengerjakan soal-soal saat turnamen. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan tanpa TGT pada materi hidrokarbon di kelas X SMAN 8 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian *Randomized Control-Group Posttest Only Design* yang diperluas. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 8 Padang tahun ajaran 2012/2013 dan sampel penelitian yaitu kelas X_4 sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas X_8 sebagai kelas eksperimen 2. Hasil uji normalitas dan homogenitas kedua kelas sampel diperoleh bahwa sampel terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Setelah dilakukan uji-t pada taraf nyata 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 66 diperoleh t_{hitung} sebesar 8,11 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,67. Dari hasil penelitian terlihat bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi secara signifikan dibandingkan tanpa TGT dalam materi hidrokarbon di kelas X SMA Negeri 8 Padang.

Kata kunci: *Pembelajaran Kooperatif, TGT*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunian-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dan Tanpa TGT pada Materi Hidrokarbon.”**

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, arahan, dan masukan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Yustini Ma'aruf, M.Si sebagai Pembimbing I.
2. Bapak Drs.Bahrizal, M.Si sebagai Pembimbing II dan Penasehat Akademik.
3. Ibuk Dra. Hj. Irma Mon, M.Si, Bapak Drs. Syukri S, M.Pd sebagai penguji.
4. Ibu Dra. Andromeda, M.Si sebagai penguji sekaligus Ketua Jurusan Kimia.
5. Bapak Dr. Hardeli, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kimia.
6. Kepala SMA Negeri 8 Padang beserta jajarannya dan guru-guru serta siswa SMA Negeri 8 Padang.

Semoga bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Amin Ya Rabbal 'Alamin

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Kajian Teori.....	5
B. Kerangka Konseptual	13
C. Hipotesis Penelitian	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian	16
B. Populasi dan Sampel.....	17
C. Variabel dan Jenis Data	17
D. Prosedur Penelitian	18
E. Instrumen Penelitian	21
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Data	30
B. Analisis Data	31
C. Pembahasan	33

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian	16
2. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Sampel	19
3. Persentase Validitas Soal Uji Coba.....	22
4. Persentase Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	24
5. Persentase Daya Beda Soal Uji Coba	26
6. Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir pada Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2.....	30
7. Nilai Rata-rata, simpangan baku,dan varians Kelas Sampel	31
8. Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Ringkasan Materi	40
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	55
3. Lembar Diskusi Siswa	79
4. Soal-soal Turnamen	86
5. Kisi-kisi Soal Uji Coba	90
6. Soal Uji Coba	91
7. Uji Normalitas Populasi	95
8. Uji Homogenitas Populasi	99
9. Distribusi Soal Uji Coba	103
10. Uji Validitas Soal Uji Coba	104
11. Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	105
12. Daya Beda Soal Uji Coba	106
13. Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	107
14. Analisis Soal Uji Coba.....	108
15. Kisi-kisi Soal Tes Akhir.....	109
16. Soal Tes Akhir	110
17. Distribusi Skor Soal Tes Akhir Kelas Eksperimen 1.....	114
18. Distribusi Skor Soal Tes Akhir Kelas Eksperimen 2.....	115
19. Uji Normalitas Tes Akhir Eksperimen 1	116
20. Uji Normalitas Tes Akhir Eksperimen 2	117
21. Uji Homogenitas Tes Akhir	118
22. Uji Hipotesis Tes Akhir	119
23. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester	120
24. Distribusi Nilai T	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu kimia adalah bagian dari ilmu pengetahuan alam yang mempelajari komposisi, sifat-sifat dan prinsip perubahan yang terjadi didalam suatu materi. Penerapan ilmu kimia sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Karena begitu pentingnya ilmu kimia dalam kehidupan, dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa agar tujuan pembelajaran kimia dapat tercapai dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Berdasarkan pengalaman praktek lapangan, dalam pembelajaran materi hidrokarbon masih didominasi oleh peranan guru (*teacher centre*). Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah yang dimodifikasi dengan kuis dan tanya jawab. Siswa belum memaksimalkan kemampuannya untuk belajar sendiri. Siswa malas berfikir untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi karena selalu bergantung pada guru. Siswa cenderung kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan dan ujian yang diberikan guru sehingga hasil belajarnya menjadi rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ujian tengah semester kelas X di SMA Negeri 8 Padang yang dapat dilihat pada Lampiran 23. Oleh sebab itu, guru hendaknya memilih metode pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam mengatasi permasalahan mengenai keaktifan siswa, para ahli pendidikan telah mengadakan pengembangan berbagai metode dalam sistem pembelajaran yang lebih memperhatikan aspek siswa, salah satu adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). “Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif” (Lie, 2002: 29). Model pembelajaran kooperatif memberikan pedoman dalam mengerjakan tugas serta prosedur pelaksanaannya juga jelas sehingga siswa dapat mengerjakan sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan.

Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT). “ Model ini menggabungkan kelompok belajar dengan kompetisi tim, dapat meningkatkan pembelajaran berupa fakta, konsep dan keterampilan” (Silberman, 2009:171). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini, siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar. Tiap kelompok diberikan materi yang sama untuk dipelajari dan didiskusikan. Masing- masing kelompok diberikan waktu untuk mempelajari materi dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Setelah itu, masing-masing anggota kelompok akan bertanding dalam suatu turnamen.

Hidrokarbon merupakan materi yang berisi konsep-konsep dan banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini kurang menyenangkan dan

membosankan bagi siswa bila dalam pembelajaran disampaikan dengan pembelajaran yang bersifat satu arah. Agar siswa tidak jenuh mempelajari materi hidrokarbon, maka penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran. *Games dan Tournament* yang diadakan dapat mengurangi kejenuhan siswa, sehingga siswa memahami materi dengan baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT telah dilakukan oleh Syamsuir (2011) pada materi hidrolisis garam dan Eldesfiari (2011) pada materi Ikatan Kimia. Hasil kedua penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang ini, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dan Tanpa TGT Pada Materi Hidrokarbon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah
2. Proses pembelajaran yang digunakan masih terpusat kepada guru (*teacher centre*)

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terpusat, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kognitif (C1, C2, dan C3) yang dilihat dari

hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan tanpa TGT pada materi hidrokarbon di kelas X SMAN 8 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan tanpa TGT pada materi hidrokarbon di kelas X SMAN 8 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai alternatif bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses komplek yang terjadi sepanjang hidup. Menurut Jalius (2009: 5) mendefinisikan “Belajar merupakan aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Proses belajar dapat dikenali dengan adanya perubahan tingkah laku. Menurut Sardiman (2004: 20) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya”. Dari definisi diatas belajar dapat dikatakan sebagai serangkaian aktifitas dari kegiatan fisik dan mental siswa yang di kenali dengan adanya perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku kearah perkembangan pribadi manusia yang lebih baik. Perubahan itu meliputi tiga unsur yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Sagala (2003 : 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon khusus dari pendidikan.

2. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lie (2002: 54-55) sebagai seorang profesional, guru harus mempunyai pengetahuan dan persediaan strategi-strategi pembelajaran. Tidak semua strategi yang diketahui oleh guru harus dan bisa diterapkan dalam kenyataan sehari-hari di ruang kelas. Meskipun demikian, seorang guru yang baik tidak akan terpaku pada satu strategi saja. Guru yang ingin maju dan berkembang perlu mengetahui berbagai macam strategi dan teknik-teknik pembelajaran yang pasti akan selalu bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Guru bisa memilih dan juga memodifikasi sendiri teknik-teknik pembelajaran agar lebih sesuai dengan situasi kelasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah sistem belajar kelompok yang terstruktur yang melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan konsep dan menjelaskan materi yang di bahas. Pada pembelajaran kooperatif yang dijelaskan diatas, dapat dilihat bahwa kerjasama antara anggota kelompok sangat penting. Hal ini merupakan langkah agar siswa mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Unsur dasar pembelajaran kooperatif yaitu siswa didalam kelompoknya harus memiliki tujuan dan tanggung jawab yang sama. Siswa harus beranggapan bahwa mereka senasib sepenanggungan bersama sehingga

segala masalah didalam kelompok harus diselesaikan secara bersama. Pada pembelajaran kooperatif, pembagian tugas siswa harus sama yang dikerjakan secara bersama-sama. Evaluasi dan penghargaan yang diberikan juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok. Hasil atau pembahasan materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif harus dipertanggung jawabkan secara individual (Muslimin, 2000: 6)

3. *Teams Games Tournament (TGT)*

Menurut Yohanes (2012: 82) *Teams Games Tournament (TGT)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif bermodel kompetisi yang menekankan pada adanya aktivitas belajar dengan adanya permainan sehingga memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping juga menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Model pembelajaran kooperatif yang bermodel kompetisi merupakan salah satu cara meningkatkan prestasi para siswa.

Menurut Yohanes (2012: 82) Pembelajaran Kooperatif Model TGT adalah model pembelajaran yang mudah di terapkan, melibatkan seluruh siswa tanpa melihat perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor teman sebaya dan mengandung unsur-unsur permainan. Pada proses pembelajaran diusahakan kelompok diskusi kompak mengerjakan tugas yang diberikan, dapat menumbuhkan rasa kompetisi antar kelompok, suasana diskusi nyaman dan menyenangkan seperti dalam kondisi permainan (*games*). Permainan dan turnamen yang dilakukan, bukan permainan biasa tetapi juga dapat membuat siswa memahami materi dengan baik. “Permainan tersusun

dari pertanyaan yang relevan dengan konten yang di rancang untuk mengetes pengetahuan siswa yang di peroleh dari presentasi kelas dan latihan tim” (Nur, 2005: 40).

Prosedur pelaksanaan pembelajaran bentuk turnamen adalah dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang siswa. Materi diberikan kepada masing-masing kelompok, untuk dapat menguji pemahaman dan penguasaan akan materi siswa diberikan pertanyaan yang dijawab secara perorangan. Setelah semua pertanyaan selesai dijawab maka siswa menghitung jumlah pertanyaan yang dijawab benar, kemudian skor yang diperoleh disatukan dengan tiap anggota kelompok. Jawaban tiap anggota kelompok disatukan, sehingga materi yang diberikan dapat dipahami dan dimengerti oleh semua anggota kelompok (Silberman, 2009: 40).

Metode pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.

- 1) Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas
- 2) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu
- 3) Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam
- 4) Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa
- 5) Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain
- 6) Motivasi belajar lebih tinggi
- 7) Hasil belajar lebih baik
- 8) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi

Sedangkan kelemahan TGT adalah:

1) Bagi Guru

Sulitnya pengelompokan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis. Kelemahan ini akan dapat diatasi jika guru yang bertindak sebagai pemegang kendali teliti dalam menentukan pembagian kelompok waktu yang dihabiskan untuk diskusi oleh siswa cukup banyak sehingga melewati waktu yang sudah ditetapkan. Kesulitan ini dapat diatasi jika guru mampu menguasai kelas secara menyeluruh.

2) Bagi Siswa

Masih adanya siswa berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa lainnya. Untuk mengatasi kelemahan ini, tugas guru adalah membimbing dengan baik siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi agar dapat dan mampu menularkan pengetahuannya kepada siswa yang lain

4. Hasil Belajar

Tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah agar dapat memperoleh hasil belajar yang di anggap baik yaitu yang telah memenuhi standar hasil belajar yang telah di tetapkan atau melebihinya sehingga dapat di golongan menjadi hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses pembelajaran yang baik. Hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang mana ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dan kemampuan.

“Hasil belajar digunakan untuk menjadi ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan”(Yohanes, 2012: 196).

Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan, dan kemampuan bertindak. Tapi dari ketiga ranah hasil belajar, ranah kognitiflah yang lebih banyak dipakai di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan intelektualnya (Sudjana, 2002: 22-23)

Menurut Taksonomi Bloom hasil belajar pada ranah kognitif diketahui dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan berupa:

- a. Pengetahuan/ ingatan/ *knowledge* (C1) bertujuan untuk mengungkap pengetahuan siswa tentang fakta, kaidah, kajian, dan sejenis itu.
- b. Pemahaman/ *comprehension* (C2) untuk menghendaki jawaban yang membutuhkan pengolahan informasi.
- c. Penerapan/ *application* (C3) untuk menghendaki penerapan pengetahuan, kaidah, prinsip untuk menentukan satu jawaban yang benar.
- d. Analisis/*Analysis* (C4) untuk menghendaki jawaban berupa penyebab, menggambarkan kesimpulan dan menetapkan bukti atau membuktikan.

- e. Sintesis/*Syntesis* (C5) untuk menghendaki jawaban berupa prediksi, gagasan yang kreatif dan pemecahan masalah.
- f. Evaluasi/*Evaluation* (C6) untuk menghendaki jawaban berupa pembuatan keputusan atau pemberian pendapat. Keenam ranah kognitif ini saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

Hasil belajar dapat ditentukan dengan adanya tes hasil belajar yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Ali (1993: 83) yang menyatakan bahwa “Tes hasil belajar (*achievement test*) adalah tes untuk mengukur kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu yang di peroleh setelah mempelajari bidang tersebut”. Tes hasil belajar dibedakan dalam tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan. Tes lisan dapat dilihat dengan cara lisan atau dengan tanya jawab, tes tertulis yaitu dapat dilihat dari hasil tertulis atau ujian tertulis, sedangkan tes perbuatan dapat dilihat dari perbuatan atau tindakan siswa sehari-hari.

5. Karakteristik Materi Hidrokarbon

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hidrokarbon merupakan materi kimia yang dipelajari pada kelas X semester dua. Berdasarkan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), standar kompetensi (SK) dari materi hidrokarbon adalah memahami sifat-sifat senyawa organik atas dasar gugus fungsi dan senyawa makromolekul. Kompetensi dasar (KD) materi hidrokarbon adalah mendeskripsikan kekhasan atom karbon dalam membentuk senyawa hidrokarbon serta

menggolongkan senyawa hidrokarbon berdasarkan strukturnya dan hubungannya dengan sifat senyawa.

Indikator pembelajaran pada materi hidrokarbon ini adalah:

1. Mengidentifikasi unsur C, H dan O dalam senyawa karbon.
2. Mendeskripsikan kekhasan atom karbon dalam senyawa karbon.
3. Membedakan atom C primer, sekunder, tersier, dan kuartener.
4. Mengelompokkan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan.
5. Memberi nama senyawa alkana, alkena dan alkuna.
6. Menyimpulkan hubungan titik didih senyawa hidrokarbon dengan massa molekul relatif dan strukturnya.
7. Menentukan isomer struktur dan isomer geometri.
8. Menuliskan reaksi sederhana pada senyawa alkana, alkena dan alkuna.

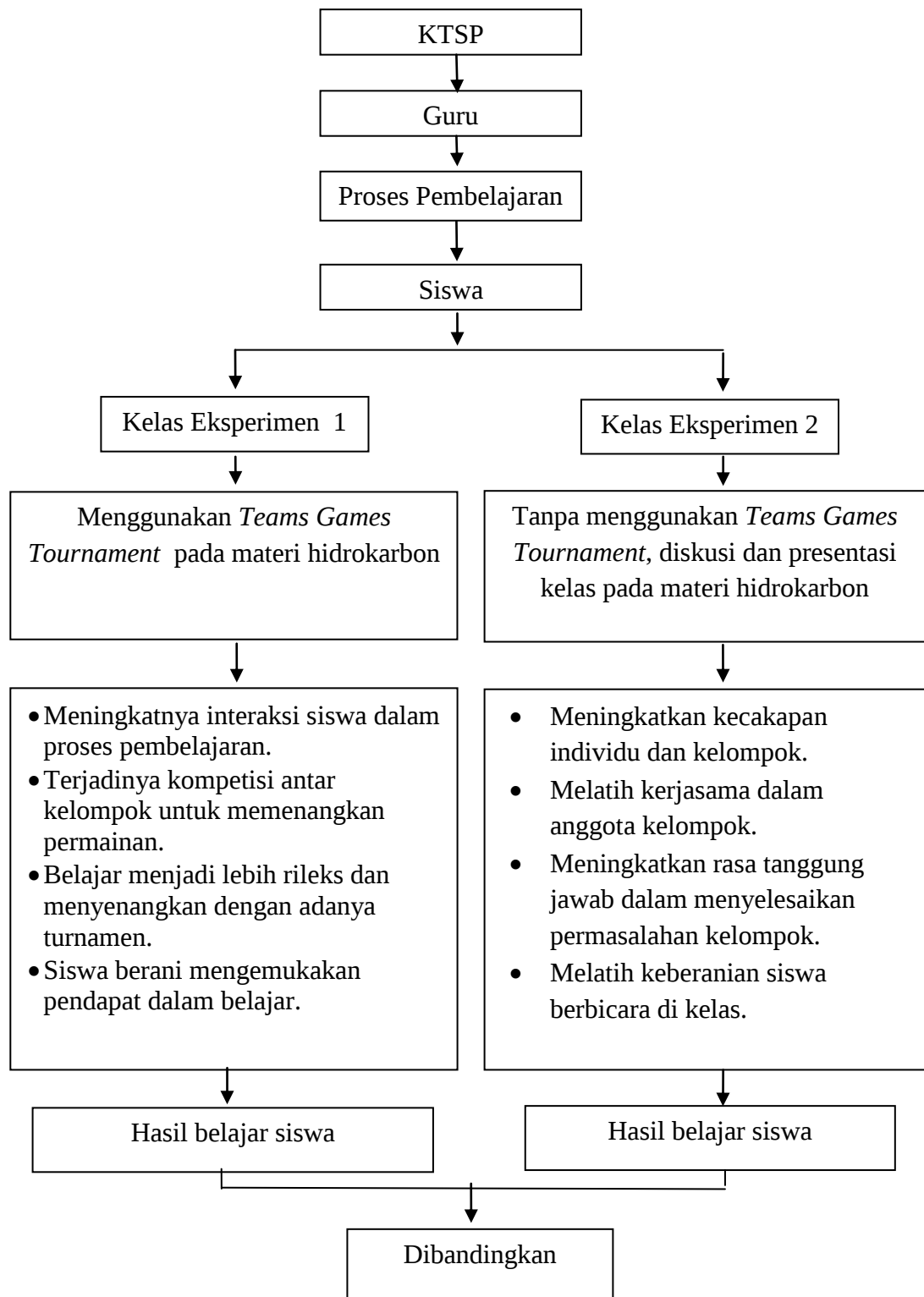
Materi hidrokarbon merupakan materi yang dianggap siswa membosankan dan sukar untuk dimengerti. Pada materi ini siswa dituntut untuk memahami dan menjelaskan konsep-konsep dari kekhasan atom karbon, posisi atom karbon, penggolongan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan serta sifat-sifat fisika dan kimia senyawa hidrokarbon (Ringkasan materi dapat dilihat pada lampiran 1). Agar materi yang diberikan dapat dipahami oleh siswa maka pada proses pembelajaran siswa diberikan soal-soal untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Salah satu model yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT. Model TGT ini adalah model pembelajaran kelompok yang menarik karena menggunakan *games* dan

tournament pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi rileks.

B. Kerangka Konseptual

Kurangnya motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa biasanya rasa malas dan jenuh dalam pembelajaran. Faktor yang berasal dari luar diri siswa biasanya cenderung pada situasi saat berlangsungnya proses pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi. Hidrokarbon merupakan materi yang dianggap siswa membosankan dan sukar untuk dimengerti. Untuk mengatasinya siswa dapat diberi motivasi dalam memahami materi yang diberikan.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif yang digunakan pada penelitian ini adalah *Teams Games Tournament* (TGT). TGT ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dimana siswa dalam belajar dituntut untuk bekerja sama dalam kelompoknya dan berkompetisi dengan kelompok lain. Adanya permainan dan turnamen dalam model yang digunakan membuat siswa menjadi rileks dan tidak bosan belajar. Kerangka konseptual dari penelitian tersebut dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan latar belakang yang dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang lebih tinggi secara signifikan antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan tanpa TGT pada materi hidrokarbon di kelas X SMAN 8 Padang”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang lebih tinggi secara signifikan antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan tanpa TGT pada materi hidrokarbon di kelas X SMAN 8 Padang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disarankan:

1. Agar guru kimia dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam pembagian kelompok peneliti/ guru harus memiliki ketegasan dan kemahiran dalam menentukan anggota pada setiap kelompok. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menerima anggota kelompoknya tanpa memikirkan perbedaan kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2009 . *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Eldesfiari. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia Kelas X di SMAN 6 Padang*. Padang: Skripsi, FMIPA UNP.
- Jalius, Elizar. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang: UNP press.
- Johari dan Rachmawati. 2010. *Chemistry 1B Bilingual*. Jakarta: PT.Gelora Akasara Pratama.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning Mempraktikkan Cooperatif learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Keenan, Charles dkk. 1992. *Kimia Untuk Universitas*. Jilid 2. Terjemahan: Aloysius Hadyana Pudjaatmaka. Jakarta: Erlangga.
- Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Oktariani. 2011. *Perbandingan Hasil Belajar Sistem Koloid Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Temas Games Tournament (TGT) di SMA*. Padang: Skripsi, FMIPA UNP.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa media.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.